



Jurnal Eduscience (JES)

Volume 9, No. 3

Desember, Tahun 2022

Submit : 02 November 2022

Accepted: 01 Desember 2022

KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN

(Studi Kasus : Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Merangin, Jambi)

MUHAMMAD ALI BASROH

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Keguruan dan
Pendidikan, Universitas Merangin, Jambi
alibasroh@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to see the effectiveness of interpersonal communication between the leadership of the Islamic boarding school and the surrounding community in utilizing the potential and establishing cooperation with the community as well as increasing community awareness and participation in the form of trust in entrusting children to study at the Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Islamic boarding school as well as in the form of participation in the development Islamic boarding school. The research method and approach used in this study is a qualitative method that describes and interprets objects as they are. The research was conducted at the Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Islamic Boarding School, Merangin Regency, Jambi Province. Based on the results of the study, it can be concluded that the interpersonal communication carried out by the leadership of the Islamic boarding school Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah with the surrounding community has been very good, this is evidenced by the fulfillment of good interpersonal communication criteria, such as openness, empathy, positivity, support, and similarities. The participation of the community around the lodge in the development of the Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah cottage has begun to increase, this is evidenced by the participation of the community in the construction and development of the Islamic boarding school.

Keywords: Interpersonal Communication, Islamic Boarding School, Ability, Community Participation.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk melihat efektifitas kemampuan komunikasi interpersonal pimpinan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar dalam memanfaatkan potensi dan menjalin kerjasama dengan masyarakat serta meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat berupa kepercayaannya dalam menitipkan anak untuk belajar di pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah maupun dalam bentuk partisipasinya terhadap pengembangan pondok pesantren. Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian dilakukan di pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah, Kelurahan Mampun, Kecamatan Tabir, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah dengan masyarakat sekitar lingkungan sudah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kriteria komunikasi interpersonal yang baik, seperti adanya keterbukaan, empati, kepositifan, dukungan, dan kesamaan. Partisipasi masyarakat sekitar pondok terhadap pengembangan pondok Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah sudah mulai meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pondok pesantren.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Pondok Pesantren, Kemampuan, Partisipasi Masyarakat.



PENDAHULUAN

Pondok pesantren (Ponpes) adalah bentuk khusus dari lembaga pendidikan agama (Wulur & Hoirunisa, 2019), yang membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu agama memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi islami (Susilo & Wulansari, 2020), seiring dengan perkembangan zaman (Muslimin et al., 2017). Keberadaan Ponpes tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, oleh karena itu Ponpes harus mampu memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat. (Finawati, 2021). Masyarakat bisa menjadi potensi positif jika Ponpes bisa memberdayakannya (Durahman, 2020). Namun, Masyarakat juga bisa berdampak negatif bagi tumbuh kembang Ponpes jika tidak diberdayakan (Majid, 2008). Penting untuk menerapkan manajemen hubungan masyarakat di Ponpes untuk memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat. (Majid, 2008). Partisipasi masyarakat yang sangat tinggi di Ponpes ini memastikan Ponpes tetap eksis di era globalisasi seperti sekarang ini. (Majid, 2008).

Partisipasi Masyarakat merupakan peran serta atau keikutsertaan dan keterlibatan seseorang secara perseorangan atau berkelompok dalam suatu kegiatan (Muniroh, 2021). Pendekatan dalam partisipasi masyarakat adalah adanya keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pembangunan (Mustanir, 2017). Masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan (Mas, 2011). Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan (Muniroh, 2021). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan bisa meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan (Simatupang et al., 2021).

Orang tua dan masyarakat dalam hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan mempunyai peran yang penting, yaitu sebagai mitra sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional termasuk penyelenggaraan pendidikan keagamaan (Suwandayani & Isbadrianingtyas, 2017). Oleh karena itu, untuk menjalin kerjasama antara pihak pesantren dengan masyarakat perlu dilakukan komunikasi yang baik. Salah satu bentuk komunikasi yang efektif dalam menjalin kerjasama ini adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial (Monica et al., 2022). Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur lagi di larut malam, sebagian besar dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain (Umam, 2017). Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar (Hildani & Safitri, 2021).

Pimpinan ponpes yang lebih dikenal dengan Kyai merupakan orang yang mengajarkan ilmu-ilmu agama di ponpes (Komariah, 2016). Selain, menjadi tenaga pengajar di ponpes, peran Kyai di ponpes adalah sebagai pembina dan pengelola serta juga pembimbing santri yang melanggar peraturan ponpes, baik itu dalam hal kedisiplinan beribadah, aplikasi nilai-nilai religius atau keagamaan maupun dalam penggunaan bahasanya (Fitriyah, 2019). Jadi mengenai hal tersebut, Kyai diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri, yakni dengan memberikan teladan yang baik. Sebab, dengan adanya teladan dari Kyai itulah penanaman nilai-nilai agama cepat di hati para santri. Kyai memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan maju mundurnya sebuah ponpes. Bahkan kredibilitas dan integritas seorang Kyai dijadikan sebagai tolak ukur bagi masyarakat dan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tersebut (Nurhidayati, 2018). Kyai juga merupakan seseorang yang ditokohkan ditengah-tengah masyarakat, yang selalu dijadikan sebagai contoh dan suri tauladan bagi masyarakat terutama dalam menjalankan syari'at Islam dalam setiap sendi kehidupannya (Mahmudah, 2022).

Demikian juga halnya dengan Kyai pimpinan Ponpes Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah. Setiap saat ustadz dan masyarakat sekitar selalu berinteraksi dan berkomunikasi, tidak hanya dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari lainnya. Interaksi antara Kyai dengan masyarakat ini merupakan bentuk komunikasi interpersonal, karena komunikasi yang bersifat dialogis yang memungkinkan adanya pertukaran informasi dan *feedback* antara Kyai dan masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren. Komunikasi interpersonal dengan masyarakat sekitar sangat penting dilakukan oleh seorang pimpinan

pondok pesantren untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat. Sehingga dengan terciptanya hubungan yang harmonis ini, diharapkan akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun dan mengembangkan pondok pesantren yang dipimpinnya.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini untuk melihat efektifitas kemampuan komunikasi interpersonal pimpinan pondok pesantren dengan masyarakat sekitar, bisa dilihat dari meningkatnya kepedulian atau partisipasi masyarakat baik berupa kepercayaannya menitipkan anak untuk belajar di pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah maupun dalam bentuk partisipasinya terhadap pengembangan dan pembangunan pondok pesantren tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sugiyono, 2013). Penelitian dilakukan di pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah, Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penentuan sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan tingkat pengetahuan seseorang terhadap permasalahan yang akan diteliti dan dianggap dapat memberikan informasi yang valid. Adapun sumber data yang terpilih adalah orang yang dianggap tahu tentang permasalahan yang akan diteliti. Data diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan. Informan pada penelitian ini sebanyak 9 orang tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Mampun Kecamatan Tabir, penjelasan daftar informan dapat dilihat pada tabel 1.

Selain menggunakan data primer, dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder. Data sekunder didapatkan dari bahan-bahan sebagai pelengkap melalui petugas atau pihak yang berwenang lainnya. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Jamaludin & Prayuda, 2020). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik *field research* yaitu penulis langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan teknik yang digunakan adalah observasi nonpartisipan dan wawancara berstruktur (Suteja & Muzaki, 2020). Proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif, yang terdiri dari tiga komponen analisa data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ariesca et al., 2021). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Maure et al., 2021).

Tabel 1. Daftar Informan

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	Syamsul Z., S.Pdi	Mampun	Lurah
2	M. Jafar	Mampun	Seklur
3	Adi Kumala	Mampun	Ketua RW 03
4	Zulfiardi, S.Pd., M.Pd	Mampun	Ketua RT 06
5	Sari Kasim	Mampun	Tokoh Adat
6	Umar HY, S.Pd	Mampun	Tokoh Pendidikan
7	Amiruddin, S.Ag., M.Pdi	Mampun	Tokoh Agama
8	Bitapin, S.Kom	Mampun	Tokoh Pemuda
9	Jontra Voltra, S.Pd., M.Pd	Mampun	Tokoh Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN



Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat Kelurahan Mampun, ternyata pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah dalam melaksanakan komunikasi interpersonal dengan tokoh masyarakat tidak sepenuhnya memaparkan program dan proses pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah yang dipimpin. Pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah tidak membahas program pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah secara mendetail, hal ini mengindikasikan bahwa pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah kurang terbuka mengenai program pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah yang dipimpinnya. Namun, fenomena yang berbeda ditemukan oleh penulis sewaktu mengadakan wawancara dengan tokoh pendidikan yang berdomisili di Kelurahan Mampun. Tokoh ini berpendapat pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah sangat terbuka dalam proses komunikasi dengan dirinya. Pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah mempunyai empati yang tinggi. Bahkan sikap empati yang ditunjukkan oleh pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah pada saat melakukan komunikasi interpersonal dengan lawan bicaranya sangat tinggi.

Informasi yang berbeda juga penulis dapatkan dari lapangan mengenai empati yang ditunjukkan oleh pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan tokoh pemuda di Kelurahan Mampun. dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan tokoh pemuda Kelurahan Mampun, pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah menunjukkan tingkat empati yang masih tergolong rendah. Pemberian dukungan terhadap lawan bicaranya biasanya juga ditunjukkan oleh pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah dalam setiap melakukan komunikasi interpersonal. dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan Lurah Mampun sebagai pejabat pemerintah tertinggi di Kelurahan Mampun, pimpinan pondok Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah memberikan dukungan yang sangat tinggi terhadap isi pembicaraan yang disampaikan oleh Lurah. Dukungan ini bisa dilihat dari pernyataan langsung yang disampaikan pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah atau kadang-kadang ditunjukkan melalui gerak gerak atau bahasa tubuhnya.

Sebaliknya fenomena yang sedikit berbeda juga penulis temukan di lapangan berkaitan dengan sikap dukungan ini. dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan Ketua RT. 06 Kelurahan Mampun, pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah kurang memberikan dukungan terhadap pernyataan yang disampaikan Ketua RT. 06 tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan seringnya pertanyaan yang disampaikan pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah terhadap pernyataan atau keterangan yang disampaikan oleh Ketua RT. 06 tersebut. Dalam melakukan komunikasi interpersonal, pimpinan pondok Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah tidak memperlihatkan adanya prasangka yang negatif terhadap lawan bicaranya, beliau selalu berpikiran positif dan menganggap bahwa semua orang adalah baik. Kemudian pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah ini juga tidak pernah membicarakan keburukan-keburukan orang lain, khususnya yang pernah melakukan komunikasi interpersonal dengan dirinya. Dalam melakukan komunikasi interpersonal pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah selalu bersikap dan memberikan penilaian yang positif terhadap lawan bicaranya.

Sebaliknya antusiasme pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah tidak terlihat sewaktu melakukan komunikasi interpersonal dengan Ketua RW. 03, sikap positif pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah tidak terlihat saat melakukan komunikasi interpersonal dengan Ketua RW. 03 Kelurahan Mampun. Sikap lain yang ditunjukkan oleh pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah adalah untuk tidak membedakan derajat, status, dan kelas sosial lawan bicaranya. Dengan kata lain pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah berusaha untuk menempatkan dirinya sama atau sederajat dengan lawan bicaranya. Dalam melakukan komunikasi interpersonal pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah selalu berupaya menempatkan diri sama dengan lawan bicaranya. Adanya hal seperti ini juga membuat komunikasi yang beliau lakukan semakin efektif. Dalam wawancara dengan responden lain, kriteria adanya kesamaan ini malah sedikit diabaikan oleh pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah dalam komunikasi interpersonalnya. Dalam melakukan komunikasi

interpersonal dengan tokoh masyarakat, pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah menganggap dirinya lebih kompeten dibandingkan dengan lawan bicaranya. Disamping itu beliau juga terkesan lebih mendominasi pembicaraan.

Pembahasan

Ada beberapa hal penting yang menjadi perhatian setelah dijabarkan pada subbab terdahulu mengenai pelaksanaan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar, terutama dalam upayanya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program dan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren yang dipimpinnya. Sistem komunikasi serta hubungan antar pribadi yang baik akan meminimalisir kesenjangan antara berbagai pihak dalam pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah dan meminimalisir rasa saling tidak percaya, kecurigaan di lingkungan masyarakat sekitar pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah. Komunikasi interpersonal yang baik merupakan mediator dengan masyarakat dalam proses partisipasi, kerjasama dan transformasi informasi dalam mendukung kemajuan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah. Komunikasi yang baik senantiasa menimbulkan iklim keterbukaan (Damanik, 2018), demokratis (Ananda, 2021), rasa tanggung jawab (Mardhiyah & Imran, 2019), kebersamaan (Abid, 2019), dan rasa memiliki terhadap pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah ini (Hartono, 2016).

Oleh karena itu, upaya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program dan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren sangat bergantung kepada kemampuan komunikasi interpersonal yang dilakukannya terhadap masyarakat tersebut. Semakin baik komunikasi interpersonalnya semakin baik interaksi sosialnya (Mataputun & Saud, 2020). Hal ini tentu akan menyebabkan ide atau gagasan yang dimunculkannya dengan mudah diterima masyarakat (Hardiyansyah, 2018). Oleh karena itu, dengan diterimanya ide dan gagasan ini, maka masyarakat akan merasa terpanggil untuk berpartisipasi dalam berbagai program dan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah ini. Setelah mengadakan analisis data, maka dapat diperoleh gambaran umum bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah pada saat ini sudah sangat baik dibandingkan dengan tahun-tahun pertama pendirian pondok pesantren yang dipimpinnya. Hal ini bisa dilihat dari kehadiran pondok pesantren yang sudah diterima oleh masyarakat dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan pondok pesantren yang dipimpinnya.

Fenomena seperti yang digambarkan di atas memberikan indikasi bahwa ternyata Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dari pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan pembangunan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah, hal tersebut sejalan dengan penelitian Suharsono (2012), komunikasi interpersonal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat kota untuk berpartisipasi dalam kepedulian terhadap lingkungan (Suharsono, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan komunikasi interpersonal pimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah Merangin Jambi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah dengan masyarakat sekitar lingkungan sudah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya kriteria komunikasi interpersonal yang baik, seperti adanya keterbukaan, empati, kepositifan, dukungan, dan kesamaan. Partisipasi masyarakat sekitar pondok terhadap pengembangan pondok Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah sudah mulai meningkat, hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan pondok pesantren Futuhul Mu'arif Al-Aziziyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. (2019). Kesantunan Berbahasa Mahasiswa terhadap Dosen di Media Sosial WhatsApp. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*.
- Ananda, M. R. (2021). PEMANFAATAN MEDIA BARU UNTUK EFEKTIFITAS KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM MASA WABAH COVID 19. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 7(1). <https://doi.org/10.52434/jk.v7i1.1019>
- Ariesca, Y., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). ANALISIS KESULITAN GURU PADA PEMBELAJARAN BERBASIS ONLINE DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN MALUK KABUPATEN SUMBAWA BARAT. *PROGRES PENDIDIKAN*, 2(1). <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.86>
- Damanik, R. (2018). PENTINGNYA IKLIM ORGANISASI YANG EFEKTIF DI SEKOLAH. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v6i2.43>
- Durahman, A. K. (2020). MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN AL-BASYARIYAH KABUPATEN BANDUNG. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(2), 189–200.
- Finawati, F. (2021). Implementasi Manajemen Humas di Pondok Pesantren Annasyi'in Pamekasan. *AR-ROSIKHUN: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2).
- Fitriyah, L. (2019). *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu*. UIN Raden Intan Lampung.
- Hardiyansyah, H. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Gava Media.
- Hartono, R. (2016). Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 67–100.
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Jamaludin, P. P., & Prayuda, A. (2020). ANALISIS PENTINGNYA PELATIHAN DAN DISIPLIN KERJA GUNA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMPN 14 TANGERANG SELATAN. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(2). <https://doi.org/10.32493/jee.v2i2.4165>
- Komariah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 183–198.
- Mahmudah, S. (2022). *Historisitas Syariah*. Mizan Publishing.
- Majid, A. (2008). *Implementasi manajemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mardhiyah, A. N., & Imran, A. I. (2019). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Melalui Komunikasi Interpersonal. *NYIMAK: Journal Of Communication*, 3(2), 97–105.
- Mas, S. R. (2011). Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. *El-Hikmah*.
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.29210/140800>
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2). <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.534>
- Monica, A., Ritonga, S., & Suhairi, S. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Skill terhadap Dunia Kerja. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 16–24.
- Muniroh, Z. (2021). *Partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MI Darus Salam Desa Pesanggrahan Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan*. UIN Sunan Ampel Surabaya.



- Muslimin, M., Syarifuddin, A., & Hidayat, R. (2017). Komunikasi Interpersonal antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 1(1), 1–31.
- Mustanir, A. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261.
- Nurhidayati, N. (2018). *Peran Kegiatan Muhadharah Dalam Membentuk Muballigh/Muballigah (Studi Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi)*. IAIN Palu.
- Simatupang, F. M., Silvia, K., & Nurfadillah, L. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: (Studi Kasus di SMP Citra Bangsa Aceh Utara). *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 6–12.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsono, S. (2012). Peran Komunikasi Interpersonal dan Proses Sosialisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kota untuk Menciptakan Budaya Gaya Hidup yang Peduli Lingkungan. *Jurnal ULTIMA Comm*, 4(1), 86–94. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v4i1.428>
- Susilo, A. A., & Wulansari, R. (2020). Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 83–96.
- Suteja, J., & Muzaki, M. (2020). Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Melalui Kegiatan Konseling Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.6991>
- Suwandayani, B. I., & Isbadrianingtyas, N. (2017). *Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar*.
- Umam, M. L. (2017). Efektifitas Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Metode Diskusi Buzz Group dalam Pembelajaran PAI Kelas VI SDN Bandar Kidul 1 Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 7(1).
- Wulur, M. B., & Hoirunisa, H. (2019). Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi J-KO*, 1(2), 55–64.